

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Malang memiliki beragam warisan budaya salah satunya adalah batik. Menurut Asti M. dan Ambar B. Arini (2011:1) berdasarkan etimologi dan terminologinya, batik merupakan rangkaian kata *mbat* dan *tik*. Mbat dalam bahasa Jawa dapat diartikan sebagai *ngembat* atau melempar berkali-kali, sedangkan *tik* berasal dari kata titik. Jadi, membatik memiliki arti melempar titik berkali kali pada kain. Pada awalnya kain batik digunakan hanya terbatas dalam keraton, untuk pakaian raja, keluarga dan pengikutnya. Kain batik merupakan salah satu kebudayaan keluarga raja – raja Indonesia. Pada masa ini batik tidak boleh dipergunakan diluar lingkungan kerajaan. Seiring perkembangannya membatik menjadi pekerjaan wanita untuk mengisi waktu luangnya. Akhirnya, batik yang semula hanya digunakan dilingkungan keluarga kerajaan dan keraton kini dipakai juga dilingkungan rakyat. Awal keberadaannya motif batik terbentuk dari simbol – simbol yang bermakna, yang memiliki nuansa tradisional Jawa, Islami, Hinduisme, dan Budhisme. Dalam permbangannya batik juga dipengaruhi budaya lain Cina dan Eropa modern.

Sejarah Batik Malang diawali dari batik khas pedalaman Malang yang telah dipakai dalam upacara adat sejak sebelum tahun 1990-an. Motif batik yang menjadi ciri khas Malangan dapat diperoleh dari candi-candi yang merupakan peninggalan Kerajaan Singosari dan Kanjuruhan, selain motif bunga teratai. Ciri khas lainnya adalah warnanya yang hitam pekat.

Batik Tulis Malangan memiliki beragam corak yang menarik yang terinspirasi dari kearifan lokal dan nilai budaya Kota Malang, seperti bangunan bersejarah kota Malang dan cerita sejarah Kota Malang. Corak khas Batik Malangan ini bertema tematik dengan ciri khas ukuran corak yang cenderung besar. Keberadaan Batik Tulis Malangan belum terlalu populer seperti Batik yang ada di wilayah Jawa Tengah khususnya di daerah Pekalongan dan Jogja. Walaupun Batik Tulis Malangan sudah ada, tetapi banyak masyarakat yang belum mengenal adanya Batik Tulis Malangan ini.

Lembayung Batik Studio merupakan sebuah usaha rumah produksi batik tulis yang ada di Kota Malang. Lembayung Batik Studio berdiri pada tahun 2017, pendiri Lembayung Batik Studio adalah sepasang suami istri yang bernama Bapak Kristiawan dan Ibu Weni. Rumah produksi Lembayung Batik Studio berlokasi di Jl. Danau Maninjau Barat B3A38, Sawojajar Kota Malang, Jawa Timur. Penyebaran hasil produksi batik tulis lembayung ini melalui sosial media Instagram saja. Hasil produksi batik tulis lembayung ini dipasarkan disekitar Kota Malang dan luar Kota Malang seperti Jakarta dan sekitarnya. Batik tulis lembayung memiliki ciri khas desain yang dibuat sesuai dengan permintaan pelanggan atau *custom*, produksi batik tulis di lembayung ini masih menggunakan alat manual dan tenaga manusia tidak menggunakan tenaga mesin, sehingga keunikan batik ini menarik untuk didokumentasikan dalam media visual buku fotografi.

Untuk mengenalkan batik lembayung ke pasar-pasar yang lebih luas serta memberikan informasi kepada masyarakat dibutuhkan sebuah media visual yang

mampu menyampaikan informasi secara menarik, dengan menyebarkan melalui media *e-book* dari buku cangting tulis. Fotografi merupakan media penyampaian pesan yang dianggap mampu menyampaikan informasi kepada khalayak. Maka dilakukan proses pendokumentasian yang nantinya akan dikemas dalam bentuk buku fotografi Batik Tulis Lembayung.

Perancangan ini lebih difokuskan pada pembuatan Buku Batik Tulis Lembayung dengan fotografi sebagai medianya karena fotografi dianggap mampu menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui pesan visual secara *real* atau nyata. Melalui sebuah foto, situasi dapat digambarkan secara nyata sehingga dapat memberikan informasi dan menyampaikan pesan, sehingga orang yang melihat foto itu dapat memahami dan mengerti dari pada hanya membaca dari serangkaian kata - kata. Fotografi yang digunakan dalam perancangan ini menggunakan teknik *framing* dan *DOF (Depth Of Field)*. *Target audience* pada perancangan ini adalah kalangan anak muda dan ibu –ibu penyuka batik. Buku fotografi ini akan di desain dengan *layout* yang *simple*. Untuk dikenal secara luas dikalangan anak. Buku fotografi Batik ini digunakan sebagai media informasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada perancangan ini adalah bagaimana merancang buku fotografi batik tulis lembayung sebagai media informasi ?

1.3 Tujuan

Tujuan perancangan ini adalah untuk membuat buku fotografi batik tulis lembayung sebagai media informasi.

1.4 Manfaat

Perancangan buku fotografi batik tulis ini memiliki beberapa manfaat, antara lain :

1.4.1 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam perancangan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat sehingga mengenal dan menghargai kearifan lokal, diharapkan meningkatkan minat masyarakat untuk membeli atau menggunakan Batik Tulis Malangan ketika acara formal maupun non formal.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam perancangan ini diharapkan dapat digunakan secara akademis dapat menjadi bahan kajian referensi dalam perancangan buku fotografi batik tulis lembayung sebagai media informasi.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang diatas adapun batasan - batasan dalam perancangan ini, yaitu :

1. Merancang buku fotografi batik tulis lembayung sebagai media informasi.
2. Perancangan buku batik tulis lembayung akan difokuskan pada produksi pembuatan batik tulisnya dengan menggunakan teknik

dasar fotografi *framing* dan *DOF* (*Depth Of Field*) dan tidak menggunakan elemen *photostory*.

3. *Target audience* dari perancangan buku fotografi ini generasi muda dan ibu – ibu penyuka batik
4. Lokasi penelitian ini dilakukan di rumah produksi Lembayung Batik Studio.
5. *Layout* buku akan dibuat *landscape* dengan ukuran 20 × 30 cm dengan *hardcover*.
6. Buku berupa fisik dan digital.
7. *Software* yang digunakan dalam perancangan ini *Adobe Photoshop* dan *Adobe Illustrator 2021*.

1.6 Metode

Metode dalam perancangan ini diadopsi dari metode *design thinking* menurut Stanford/IDF. *Design Thinking* adalah salah satu metode baru dalam melakukan proses desain. *Desain Thinking* merupakan metode penyelesaian masalah yang berfokus pada pengguna atau user. (Eva Y, 2020).

Dalam versi Stanford/ IDF terdapat 5 tahapan yang dilakukan yaitu Empathize, Define, Ideate, Prototype dan Test. (Eva Y, 2020).

1. Empathize (empati) merupakan proses desain yang dimana prosesnya berpusat pada imajinasi manusia.
2. Define (definisi) yaitu tahap analisis dari data yang diperoleh selama tahap awal, yang kemudian dipilih dan dianalisis sehingga masalah

yang dihadapi dapat teridentifikasi dan bisa dirumuskan .

3. Ideate (rancang) merupakan tahap proses yang menghasilkan solusi dari masalah.

4. Prototype (prototipe) Adalah tahap dimana proses dilakukannya prototype dari data yang diperoleh.

5. Test (pengujian) tahap akhir yang dilakukan sehingga mendapat solusi yang nantinya sesuai dengan harapan penulis, khususnya dengan calon pembaca.

1.6.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian yang berkaitan dengan Perancangan Buku Fotografi Batik Tulis Lembayung Sebagai Media Informasi dilakukan Lembayung Studio Batik di Kota Malang, Jawa Timur pada tahun 2023, lokasi penelitian dipilih karena memiliki potensi sumber informasi yang layak untuk diteliti. Wawancara dilakukan di Lembayung Batik Studio dengan narasumber Bapak Kristiawan dan Ibu Weni beliau merupakan pemilik usaha Lembayung Batik Studio. Data diperbarui pada bulan Desember 2022 dan Januari 2023, setelah memperbarui data dilakukan analisis data dengan menambahkan proses pembuatam sketsa kasar layout. Kegiatan direkap pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan 1	Bulan 2	Bulan 3	Bulan 4	Bulan 5	Bulan 6
observasi	✓	✓			✓	✓
wawancara	✓	✓			✓	✓
Fotografi					✓	✓
Editing					✓	✓

1.6.2 Bahan dan Alat Penelitian

Pada bagian proses ini penulis memerlukan alat dan bahan untuk melakukan penelitian. Alat dan bahan yang diperlukan diperoleh dari beberapa instrumen, yaitu :

1. Instrumen penggalan data

Pada bagian ini menggunakan wawancara yang dilakukan agar memperoleh informasi yang tepat dan sesuai. Penulis melontarkan beberapa daftar pertanyaan yang sudah dirancang agar mempermudah saat melakukan wawancara.

2. Instrumen pengolahan data

1. Catatan

Catatan digunakan sebagai acuan untuk analisa data yang didapat dari hasil wawancara, catatan yang digunakan berupa catatan yang tertulis.

1. Bahan Penelitian

Bahan penelitian yang akan digunakan adalah pertanyaan untuk wawancara.

2. Alat Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat penelitian berupa perangkat keras dan perangkat lunak, yaitu :

- Perangkat Keras

Handphone, Laptop Asus (Prosesor Intel Core i5 A456U up to 3,1 GHz RAM 4 GB), mouse, keyboard, kamera Canon EOS 550D dengan lensa kit 18 – 55 mm dan kamera Sony a6000 dengan lensa kit.

- Perangkat Lunak

Windows 10 (64-bit), Adobe Photoshop CS6, Adobe Illustrator CS6.

1.6.3 Pengumpulan Data dan Informasi

Pengumpulan data dan informasi menggunakan pengumpulan sebagai berikut :

1. Observasi

Pada tahap ini penulis melakukan observasi secara langsung guna mendapatkan informasi dan data mengenai Batik Tulis Malangan yang dibutuhkan dalam proses perancangan ini.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dari pihak salah satu rumah produksi Batik Tulis di Lembayung Batik Studio tentang pembuatan batik.

3. Studi Kepustakaan

Pada tahap ini penulis melakukan studi pustaka atau mempelajari dan memahami melalui penelitian terdahulu dalam bentuk jurnal, isi buku, artikel, website dari internet dan skripsi yang terkait dengan perancangan buku fotografi.

1.6.4 Analisis Data

Analisis data menggunakan *5W+1H* (*What, Who, Why, Where, When and How*) untuk menggali potensi buku fotografi Batik Tulis Lembayung Sebagai Media Informasi sebagai buku referensi dan informasi. Data yang dianalisis berasal dari hasil wawancara kepada narasumber.

1.6.5 Prosedur

Setelah semua data terkumpul kemudian penulis melakukan analisis data dengan menggunakan metode *design thinking*. Secara singkatnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Tahap *Empathize*

Pengumpulan data dengan melakukan studi pustaka, observasi dan penyebaran angket.

b. Tahap *Define*

Pada tahap *define* melakukan analisis data yang sudah diperoleh dari observasi ataupun wawancara menggunakan teori *5W +1H*.

c. Tahap *Ideate*

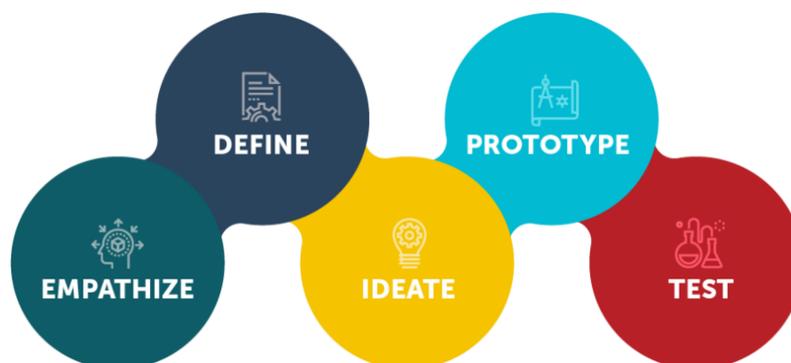
Pada tahap ideate dilakukan eksplorasi ide dari data yang sudah didapat.

d. Tahap *Prototype*

Pembuatan perancangan buku fotografi canting tulis sebagai media utama yang akan digunakan untuk media informasi.

e. Tahap *Test*

Berdasarkan produk yang telah dihasilkan yaitu berupa buku *photo story*, selanjutnya pengujian rancangan.



Gambar 1. 1 *Design Thinking*

(sumber : Institut Design Haso-Plattner Stanford- dschool)

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan ini disusun terdiri dari beberapa bab, antara lain sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang yaitu batik tulis dan memilih buku fotografi sebagai media utama dalam perancangan. Kemudian rumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan masalah dan sistematika penulisan dalam perancangan buku tersebut.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisikan referensi dari penelitian terdahulu dan teori – teori terkait yang digunakan dalam perancangan yang dijadikan sebagai penunjang dan pembanding dalam perancangan buku fotografi Batik Tulis Lembayung Sebagai Media Informasi. Seperti, fotografi, teori tentang buku, batik, dan *layout*.

BAB III Analisis dan Perancangan

Pada bab ini berisi tentang identifikasi masalah dan pemecahannya. Kemudian konsep perancangan dan proses perancangan. Pada proses perancangan dimulai dari mencari-cari referensi, observasi

tempat atau objek yang akan didokumentasi, menentukan konsep dan tema foto, eksekusi, dan kemudian tahap finishing.

BAB IV Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai objek penelitian dan implementasi dari hasil karya dan media apa saja yang akan digunakan dan uji coba dari karya itu sendiri.

BAB V Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang terkait dari perancangan yang dibuat penulis dan saran.